

IMPLEMENTASI PROGRAM MENGAJI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA TIGARAS

Wilda Angraini¹, Selamat Pohan²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : angrainiwilda97@gmail.com¹, [selamat@umsu.ac.id](mailto:salamat@umsu.ac.id)²

ABSTRAK

Program mengaji merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang dapat digunakan untuk mendukung pengenalan ajaran Islam dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Kegiatan ini menjadi salah satu program pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program mengaji dalam pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter anak di Desa Tigaras. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, pendampingan pembelajaran mengaji secara langsung, dan dokumentasi kegiatan. Program mengaji dilaksanakan setelah salat Zuhur dengan memberikan pendampingan kepada anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut didukung oleh aktivitas keagamaan lainnya, seperti kultum di masjid serta perlombaan tahfiz Al-Qur'an dan adzan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw. Pelaksanaan program ini menjadi sarana untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai keislaman, dan membiasakan anak mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam melalui pengabdian kepada masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan dapat didukung oleh orang tua, masyarakat, dan pengelola kegiatan keagamaan setempat.

Kata kunci: program mengaji, pembinaan keagamaan, karakter anak, Pendidikan Agama Islam, KKN.

ABSTRACT

The Qur'an learning program is one form of religious development that supports the introduction of Islamic teachings and the cultivation of character values in children. This activity was part of the community service program conducted by students participating in the Regular Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara in Tigaras Village, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency. This article aims to describe the implementation of the Qur'an learning program in supporting children's religious development and character formation in Tigaras Village. The methods used in this activity included observation, direct assistance in Qur'an learning, and

Article History

Received: 29 Oktober 2026

Reviewed: 29 Oktober 2026

Published: 29 Oktober 2026

Plagirism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

activity documentation. The program was conducted after the Dhuhr prayer by assisting children in learning to read the Qur'an. This activity was supported by other religious activities, such as short religious lectures at the mosque and Qur'an memorization and adhan competitions held to commemorate the birthday of Prophet Muhammad (peace be upon him). The implementation of this program served as a means of supporting Qur'an learning, instilling Islamic values, and encouraging children to participate in religious activities. Furthermore, this activity provided students with practical experience in applying their knowledge of Islamic Religious Education through community service. The sustainability of the program is expected to be supported by parents, the local community, and religious activity organizers.

Keywords: *Qur'an learning program, religious development, children's character, Islamic Religious Education, Community Service Program (KKN).*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam proses pendidikan anak karena berperan dalam mengenalkan ajaran Islam, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan perlu dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat adalah program mengaji. Kegiatan mengaji menjadi sarana bagi anak-anak untuk belajar membaca Iqra dan Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengenal huruf hijaiyah, mempelajari bacaan Al-Qur'an, dan membangun kedekatan dengan kitab suci umat Islam. Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis agama melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat mendukung penanaman karakter religius anak melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Aprila (2023) menjelaskan bahwa pendampingan belajar Al-Qur'an dapat berperan dalam menanamkan karakter religius, mandiri, dan komunikatif pada anak.

Pembentukan karakter pada anak memerlukan proses pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Nilai religius dapat diperkenalkan melalui keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan, sedangkan kedisiplinan dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui pembiasaan mengikuti kegiatan belajar dan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran. Sikap sopan santun dapat dikembangkan melalui interaksi yang baik antara anak dan pembimbing. Sementara itu, rasa percaya diri dan kebersamaan dapat didukung melalui suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi serta berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian Lestari et al. (2024) mengenai pembelajaran Al-Qur'an pada anak menunjukkan relevansi pembelajaran tersebut dengan upaya pembentukan karakter religius. Kusuma dan Soraya (2023) juga menempatkan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu ruang untuk menanamkan karakter religius

melalui pembiasaan perilaku baik. Dengan demikian, program mengaji berpotensi menjadi sarana pembelajaran agama sekaligus pendukung pembinaan karakter anak.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini berlangsung pada 22-31 Agustus 2026 dengan melibatkan berbagai program dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial, dan kebersihan lingkungan. Salah satu program yang dilaksanakan dalam bidang keagamaan adalah pendampingan mengaji bagi anak-anak setelah salat Zuhur. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya mahasiswa dalam mendukung pembelajaran agama Islam dan memperkenalkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

Selain pendampingan mengaji, kegiatan keagamaan selama KKN juga mencakup penyampaian kultum di masjid serta perlombaan tahfiz Al-Qur'an dan adzan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi kegiatan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan anak di Desa Tigaras. Namun, program mengaji tetap menjadi fokus utama pembahasan karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran membaca Iqra dan Al-Qur'an.

Berdasarkan pelaksanaan program tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program mengaji dalam pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter anak di Desa Tigaras. Pembahasan diarahkan pada pelaksanaan kegiatan mengaji, relevansinya dengan penanaman nilai-nilai karakter, serta peran kegiatan pengabdian mahasiswa dalam mendukung pendidikan agama di lingkungan masyarakat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan program mengaji sebagai salah satu bentuk pembinaan keagamaan anak dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Artikel ini disusun berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Artikel menggunakan pendekatan deskriptif untuk menguraikan pelaksanaan program mengaji, bentuk pendampingan yang dilakukan, serta relevansinya dengan pembinaan keagamaan dan karakter anak. Uraian disusun berdasarkan informasi kegiatan yang tersedia dalam laporan KKN.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan KKN Reguler dilaksanakan di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, pada 22-31 Agustus 2026. Program mengaji dilaksanakan setelah salat Zuhur sebagai salah satu kegiatan dalam bidang pembinaan keagamaan. Kegiatan tersebut menjadi fokus pembahasan dalam artikel ini.

Teknik Pelaksanaan dan Pengumpulan Informasi

Pelaksanaan program mengaji meliputi kegiatan observasi, pendampingan pembelajaran, dan dokumentasi sebagai sumber informasi pendukung, sesuai dengan kegiatan yang benar-benar dilakukan.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai lingkungan masyarakat dan kondisi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Mahasiswa juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait sebagai bagian dari persiapan program kerja. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi lokasi pengabdian.

2. Pendampingan pembelajaran mengaji

Pendampingan dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa dalam membantu anak-anak belajar membaca Iqra dan Al-Qur'an setelah salat Zuhur. Pembelajaran dilaksanakan secara langsung dengan memperhatikan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan. Program ini menjadi bentuk penerapan ilmu Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai informasi pendukung dalam penyusunan artikel berdasarkan dokumentasi yang tersedia dalam laporan KKN. Informasi tersebut membantu menjelaskan pelaksanaan program mengaji dan kegiatan keagamaan pendukung. Dokumentasi tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk menyimpulkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau perubahan karakter anak.

2.4 Teknik Analisis

Informasi kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan uraian ke dalam aspek pelaksanaan program mengaji, pembinaan keagamaan, relevansi dengan nilai-nilai karakter, serta keberlanjutan program. Pembahasan karakter difokuskan pada nilai religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, dan kebersamaan sebagai aspek yang relevan untuk dibina melalui kegiatan mengaji.

Karena tidak tersedia instrumen pengukuran karakter, tes kemampuan membaca sebelum dan sesudah kegiatan, atau wawancara khusus mengenai dampak program, artikel ini tidak menetapkan besaran peningkatan maupun hubungan sebab-akibat. Analisis difokuskan pada deskripsi pelaksanaan kegiatan dan relevansinya dengan pembinaan keagamaan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Mengaji di Desa Tigaras

Program mengaji merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini berlangsung pada 22-31 Agustus 2026 dan dilaksanakan setelah salat Zuhur dengan melibatkan lebih dari 30 anak. Program ini bertujuan mendukung pembelajaran agama Islam melalui pendampingan membaca Iqra dan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Sebelum pelaksanaan program kerja, mahasiswa melakukan observasi terhadap lingkungan masyarakat dan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendampingi anak-anak belajar membaca Iqra dan Al-Qur'an secara bertahap. Pendampingan disesuaikan dengan

kemampuan anak sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca dan mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Kegiatan mengaji tidak hanya menjadi sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi kesempatan untuk membiasakan anak mengikuti kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, mahasiswa turut menerapkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam berinteraksi dengan anak-anak, mendampingi proses pembelajaran, serta menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan program mengaji menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung pembinaan keagamaan anak di Desa Tigaras. Meskipun kegiatan berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, program ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengikuti pembelajaran Iqra dan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Namun, karena tidak dilakukan pengukuran secara khusus sebelum dan sesudah kegiatan, dampak program terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an belum dapat disimpulkan secara terukur. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan dan evaluasi pembelajaran dapat menjadi perhatian dalam pelaksanaan program serupa pada masa mendatang.

3.2 Program Mengaji sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Anak

Program mengaji merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang dapat mendukung pembelajaran agama Islam di lingkungan masyarakat. Kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari bacaan secara bertahap sekaligus membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an. Monalisa et al. (2022) menjelaskan bahwa pendampingan belajar Al-Qur'an dapat mendukung motivasi dan pemahaman anak mengenai Al-Qur'an serta manfaatnya dalam kehidupan. Kajian Rosidah et al. (2026) juga menggambarkan pendampingan belajar Al-Qur'an sebagai bentuk kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan pembiasaan karakter religius anak.

Pembinaan keagamaan melalui program mengaji tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membutuhkan pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis agama melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi sarana penanaman karakter religius dan pembiasaan perilaku baik pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan pembimbing, orang tua, dan lingkungan masyarakat penting dalam mendukung keberlanjutan proses pembelajaran agama.

Selain program mengaji, kegiatan keagamaan selama KKN juga didukung oleh penyampaian kultum di masjid pada malam hari serta perlombaan tahfiz Al-Qur'an dan adzan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw. Kultum menjadi sarana penyampaian nasihat dan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat, sedangkan perlombaan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Meskipun saling mendukung, kegiatan-kegiatan tersebut memiliki fokus yang berbeda. Program mengaji berpusat pada pendampingan membaca Iqra dan Al-Qur'an, sedangkan kultum dan perlombaan keagamaan menjadi kegiatan pendukung yang memperkaya pengalaman masyarakat dalam kegiatan keislaman. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung pembinaan keagamaan di Desa Tigaras.

Dengan demikian, program mengaji dapat menjadi salah satu sarana untuk mendukung pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Namun, untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan anak, diperlukan evaluasi yang lebih terarah, seperti catatan perkembangan bacaan, hasil evaluasi pembelajaran, atau pengamatan yang dicatat secara sistematis.

3.3 Relevansi Program Mengaji dengan Pembentukan Karakter Anak

Selain mendukung pembelajaran membaca Iqra dan Al-Qur'an, program mengaji memiliki relevansi dengan pembinaan karakter anak. Kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana penanaman nilai karakter melalui pembiasaan, pendampingan, dan keteladanan. Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat mendukung pembentukan karakter religius anak. Dalam konteks KKN di Desa Tigaras, terdapat enam nilai karakter yang relevan untuk dibahas, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, dan kebersamaan.

a. *Karakter Religius*

Nilai religius berkaitan dengan pengenalan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengaji memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dan berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan. Melalui pendampingan dan keteladanan, kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pentingnya mempelajari Al-Qur'an serta membiasakan anak mengikuti kegiatan keagamaan (Sari et al., 2022).

b. *Karakter Disiplin*

Disiplin berkaitan dengan kemampuan mengikuti aturan dan melaksanakan kegiatan secara tertib. Pelaksanaan program mengaji setelah salat Zuhur dapat menjadi kesempatan untuk membiasakan anak mengikuti kegiatan belajar pada waktu yang telah ditentukan. Komalasari dan Pardjono (2016) membahas pengembangan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran. Dalam kegiatan mengaji, nilai disiplin dapat diperkenalkan melalui keteraturan belajar, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan selama kegiatan berlangsung.

c. *Karakter Tanggung Jawab*

Tanggung jawab dapat diperkenalkan melalui pembiasaan menyelesaikan tugas belajar, mengikuti arahan pembimbing, dan menjaga perlengkapan yang digunakan. Dalam pembelajaran mengaji, anak-anak dapat diarahkan untuk berlatih membaca Iqra dan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pembiasaan tersebut dapat menjadi bagian dari proses penanaman tanggung jawab terhadap kegiatan belajar, meskipun perkembangannya perlu diamati secara berkelanjutan (Komalasari & Pardjono, 2016).

d. *Karakter Sopan Santun*

Sopan santun merupakan bagian penting dalam interaksi antara anak, pembimbing, teman sebaya, dan masyarakat. Kegiatan mengaji dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan perilaku menghormati pembimbing, berbicara dengan baik, dan menjaga sikap selama pembelajaran. Widyaningsih et al. (2014) membahas nilai kesopanan dan sikap saling menghargai sebagai bagian dari internalisasi karakter dalam kehidupan peserta didik. Penanaman nilai tersebut perlu didukung oleh keteladanan dan pembiasaan yang konsisten.

e. *Karakter Percaya Diri*

Rasa percaya diri berkaitan dengan keberanian anak untuk mencoba, belajar, dan

berpartisipasi dalam kegiatan. Dalam proses mengaji, kesempatan untuk berlatih membaca di hadapan pembimbing dapat digunakan untuk mendukung keberanian anak dalam belajar. Selain itu, perlombaan tahfiz Al-Qur'an dan adzan dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. memberikan ruang bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Namun, perubahan tingkat kepercayaan diri anak tidak dapat dipastikan tanpa pengamatan atau evaluasi yang memadai.

f. Karakter Kebersamaan

Kebersamaan dapat dikembangkan melalui interaksi positif selama pembelajaran dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Program mengaji memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar bersama dalam lingkungan masyarakat. Sementara itu, perlombaan Maulid Nabi dapat menjadi ruang interaksi antara anak-anak, mahasiswa, dan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, nilai kebersamaan dapat diperkenalkan melalui sikap saling menghargai, menunggu giliran, dan menjaga suasana belajar yang tertib.

Berdasarkan uraian tersebut, program mengaji memiliki keterkaitan dengan pembinaan karakter karena pembelajaran agama dapat dipadukan dengan pembiasaan perilaku positif. Hal ini sejalan dengan Suyitno (2018) yang membahas peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pendidikan karakter. Meskipun demikian, keenam nilai karakter tersebut dalam artikel ini diposisikan sebagai nilai yang relevan untuk ditanamkan melalui kegiatan mengaji, bukan sebagai hasil perubahan karakter yang telah diukur secara empiris selama pelaksanaan KKN di Desa Tigras.

3.4 Peran Mahasiswa KKN dalam Pembinaan Keagamaan

Pelaksanaan program mengaji di Desa Tigras menunjukkan keterlibatan mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan agama di lingkungan masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai pendamping dalam pembelajaran Iqra dan Al-Qur'an sekaligus menerapkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan berinteraksi dengan anak-anak selama proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa perlu memperhatikan perbedaan kemampuan membaca setiap anak. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan masing-masing anak. Pendekatan yang sederhana dan suasana belajar yang mendukung dapat membantu anak mengikuti kegiatan mengaji dengan lebih nyaman.

Selain mendampingi pembelajaran, mahasiswa juga berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan program kerja KKN. Komunikasi dengan perangkat desa, pengurus masjid, pihak sekolah, dan masyarakat menjadi bagian dari upaya membangun hubungan yang baik selama pengabdian. Kerja sama tersebut juga dapat menjadi dasar untuk mendorong keberlanjutan pembinaan keagamaan setelah masa KKN berakhir.

Dengan demikian, peran mahasiswa KKN tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mengaji, tetapi juga dengan upaya mendukung pendidikan agama di masyarakat. Keberlanjutan kegiatan selanjutnya memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat setempat agar pembelajaran Iqra dan Al-Qur'an dapat terus dilaksanakan.

3.5 Keberlanjutan Program Mengaji

Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam program pengabdian kepada

masyarakat. Kegiatan KKN Reguler di Desa Tigaras berlangsung selama sepuluh hari, yaitu pada 22-31 Agustus 2026. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan setelah masa pengabdian mahasiswa selesai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar mengaji di rumah. Pendampingan keluarga dapat melengkapi pembelajaran yang diperoleh anak melalui kegiatan mengaji di lingkungan masyarakat. Selain itu, pengurus masjid dan masyarakat setempat dapat mendukung keberlanjutan kegiatan melalui pengaturan jadwal belajar dan keterlibatan pembimbing yang sesuai.

Keberlanjutan program juga dapat didukung melalui pencatatan perkembangan bacaan anak secara sederhana. Catatan tersebut dapat membantu pembimbing mengetahui kemampuan membaca dan kebutuhan pendampingan setiap anak. Apabila memungkinkan, evaluasi berkala dapat dilakukan untuk mengetahui bagian pembelajaran yang masih perlu diperkuat.

Dalam pembinaan karakter, keberlanjutan dapat diarahkan pada pembiasaan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, dan kebersamaan. Penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan keteladanan serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama antara orang tua, pengurus masjid, dan masyarakat, program mengaji berpotensi menjadi bagian dari kegiatan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan di Desa Tigaras.

4. KESIMPULAN

Program mengaji yang dilaksanakan selama KKN Reguler UMSU di Desa Tigaras pada 22-31 Agustus 2026 merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan anak melalui pendampingan membaca Iqra dan Al-Qur'an setelah salat Zuhur. Kegiatan ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an sekaligus mengenal nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Program mengaji juga memiliki relevansi dengan pembentukan karakter anak, terutama dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, dan kebersamaan. Meskipun demikian, nilai-nilai tersebut belum diukur secara khusus sebagai hasil perubahan karakter anak. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan orang tua, masyarakat, dan pengurus masjid agar pembinaan keagamaan anak dapat berlangsung secara teratur dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, G. S. D. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak usia dini. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65-80.
- Komalasari, M. D., & Pardjono. (2016). Pengembangan LKPD terintegrasi nilai karakter untuk mengembangkan tanggung jawab, disiplin, dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Kusuma, Y. B., & Soraya, S. Z. (2023). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai pusat pendidikan karakter religius. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 297-305.
- Lestari, D. P., Nopiana, & Indrayanah, H. (2024). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam

membentuk karakter religius anak di TK Thumb Kids, Bandar Lampung.

Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 143-153.

Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam belajar Al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi*, 3(1), 1-9.

Rosidah, R., Vinolia, N., Saipul, Kalpi, N., Sopi, A., & Rahmawati, D. P. (2026).

Pendampingan belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak-anak di Desa Batumarta 2 Kabupaten OKU. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DIASYA)*, 2(1), 93-102.

Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., 'Ulya, N. K., & Nugroho, S.

(2022). Penerapan pembelajaran berbasis agama untuk membentuk karakter religius anak sejak dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36-48.

Suyitno. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pendidikan karakter.

Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, Edisi Khusus Seminar Nasional FKIP 2018, 9-16.

Widyaningsih, T. S., Zamroni, & Zuchdi, D. (2014). Internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter pada siswa SMP dalam perspektif fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2), 181-195.